

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membutuhkan tahap-tahap atau serangkaian rencana yang harus disusun agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diteliti. Sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2015, hlm.147) adalah:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data secara eksak dengan perhitungan statistik yang didukung oleh alat pengumpul data berupa angket. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (2004, hlm. 53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau sebuah kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari penelitian deskrip ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti yaitu minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung tepatnya di Jl. Dr. Setiabudhi Km.10,7 Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu yang jarang dimiliki oleh sekolah tingkat dasar lainnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat ini sudah memiliki tempat dan eksistensi tersendiri di dalam maupun di luar sekolah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Aktivitas pada penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada 22 April – 15 Juni 2017. Setiap hari Sabtu dari tanggal 22 April 2017 peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu. Pada 17 Mei 2017 peneliti melakukan wawancara kepada guru ekstrakurikuler, 3 Juni 2017 peneliti melakukan uji coba angket, dan 15 Juni 2017 peneliti membagikan angket ke dua kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data atau subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel jenuh. Nasution (2003, hlm. 100) mengemukakan bahwa “sampel jenuh adalah populasi yang seluruhnya dijadikan sampel.” Sejalan dengan hal itu Arikunto (2006, hal.134) menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 20 %, atau 20 – 25 % atau lebih.”

Dikarenakan populasi dalam penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sesuai pendapat di atas sampel dalam penelitian ini adalah populasi itu sendiri yaitu 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar, dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan jumlah siswa perempuan 14 orang di kelas IV pada tahun ajaran 2016-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat informasi dan data yang diperlukan sifatnya beragam, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui mengamati dengan teliti seluruh komponen yang termasuk ke dalam subjek penelitian. Hadi dalam Sugiyono (2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam dengan aktivitas orang-orang yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar berdasarkan penglihatan dan pendengaran peneliti. Adapun yang menjadi observer adalah peneliti sebagai guru praktikan kelas IV di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan dengan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

3.4.2 Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Menurut Basuki (2006, hlm. 110), “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam.” Wawancara terstruktur ini dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun sebelumnya sebagai pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, subjek atau tentang keterangan lainnya diajukan sesuai pedoman wawancara.

Wawancara menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai responden. Wawancara dalam

penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada pembina ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Pembukaan, pada langkah ini peneliti menciptakan hubungan yang baik dengan pembina ekstrakurikuler seni upacara adat dan menjelaskan tujuan dari kegiatan wawancara.

3.4.2.2 Inti wawancara, pada langkah ini peneliti sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3.4.2.3 Pencatatan hasil wawancara, langkah ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan inti wawancara atau saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu. Untuk mempermudah peneliti dalam mencatat hasil wawancara, peneliti menggunakan alat perekam.

3.4.2.4 Penutup, pada tahap ini peneliti mengakhiri proses wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu.

3.4.3 Penyebaran Angket

Selain dengan teknik wawancara, penyebaran angket juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006, hlm. 42) “angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).” Pengisian angket ini dilakukan terhadap subjek penelitian agar lebih memperkuat asumsi dari narasumber dan peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas dan reliabilitas, angket diuji coba kepada 22 orang siswa kelas V yang pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel maka angket kembali disebar kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat kelas IV tahun ajaran 2016-2017. Angket ini disebar untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar. Pengisian angket ini dilakukan siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai dilaksanakan.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari teknik observasi, wawancara, dan angket. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil gambar dan merekam seluruh kegiatan terkait ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar. Pengambilan gambar dan rekaman video ini dilakukan saat latihan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu dilaksanakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian sebagai pengantar saat proses penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, dan angket.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan daftar sejumlah pertanyaan yang kemudian dijadikan landasan analisis dari penelitian yang dilakukan. Pedoman wawancara berfungsi untuk mengetahui perspektif subjek penelitian maupun pihak yang terlibat dengan subjek penelitian.

Menurut Bungin (2005, hlm. 137) beberapa fungsi pedoman wawancara adalah:

- 3.5.1.1 *Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan.*
- 3.5.1.2 *Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.*
- 3.5.1.3 *Mampu meningkatkan kredibilitas penelitian, karena secara ilmiah wawancara jenis ini dapat meyakinkan orang lain tentang apa yang dilakukannya, karena dapat dipertanggung jawabkan secara tertulis.*

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara sangat berperan penting dalam berjalannya sebuah proses wawancara. Oleh karena itulah pedoman wawancara disusun sebaik-baiknya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3.5.2 Angket

Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan tingkat akurasi yang meyakinkan, dibutuhkan angket yang baik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan diri responden sendiri namun mempunyai jawaban yang terbatas atau telah ditentukan oleh peneliti.

Angket dalam penelitian ini adalah untuk mengukur variabel penelitian yaitu minat siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, minat memiliki empat indikator. Keempat indikator minat tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

| Variabel Penelitian | Indikator | Keterangan |
|---------------------|-----------|--------------------|
| Minat | I | Perasaan Senang |
| | II | Ketertarikan |
| | III | Perhatian Siswa |
| | IV | Keterlibatan Siswa |

Tabel 3.1 Indikator Minat

Selanjutnya peneliti menentukan skala pengukuran yang tepat untuk perhitungan angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Sejalan dengan itu, alasan peneliti memilih skala Guttman adalah disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa pada usia kelas IV sekolah dasar. Siswa diminta jawaban tegas, yaitu “ya-tidak” yang dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban “ya” merupakan skor tertinggi yaitu 1, dan jawaban “tidak” merupakan skor terendah yaitu 0.

Angket yang digunakan berupa item-item pernyataan yang telah peneliti sederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa berdasarkan kisi-kisi angket. Arikunto (2010, hlm 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.” Kisi-kisi angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

| Variabel Penelitian | Indikator | No. Item | Jumlah Item |
|---------------------|-----------------|----------------|-------------|
| Minat | Perasaan senang | 1, 2 | 2 |
| | Ketertarikan | 3,4,5 | 3 |
| | Perhatian | 6,7 | 2 |
| | Keterlibatan | 8,9,10, 11, 12 | 5 |
| Jumlah | | | 12 |

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Hasil Uji validitas

3.5.2.1 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji baik tidaknya kualitas setiap item pernyataan yang terdapat pada angket. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan setelah angket uji coba disebarakan kepada siswa. Penyebaran jumlah item angket uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini.

| Variabel Penelitian | Indikator | No. Item | Jumlah Item |
|---------------------|-----------------|-------------------|-------------|
| Minat | Perasaan senang | 1, 2, 3, 4,5 | 5 |
| | Ketertarikan | 6, 7,8,9,10 | 5 |
| | Perhatian | 11,12,13,14,15 | 5 |
| | Keterlibatan | 16,17,18,19,20,21 | 6 |
| Jumlah | | | 21 |

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba

3.5.2.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.” Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for windows versi 16.0* dan *Microsoft Office Excel*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian peneliti membandingkan r_{tabel}

dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0.05$ dengan $df = n-2$ ($df = 22-2 =20$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment*, $r_{\text{tabel}} = 0.422$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan kepada 22 orang siswa kelas V tahun ajaran 2016-2017 yang pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu pada tahun sebelumnya. Adapun banyaknya item pernyataan untuk uji validitas yaitu terdiri dari 21 item pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dari dua cara pengujian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|--------------------|---------------------|--------------------|-------------|
| 1 | 0,456 | 0,422 | Valid |
| 2 | 0,547 | 0,422 | Valid |
| 3 | 0,064 | 0,422 | Tidak Valid |
| 4 | 0,225 | 0,422 | Tidak Valid |
| 5 | -0,139 | 0,422 | Tidak Valid |
| 6 | 0,521 | 0,422 | Valid |
| 7 | 0,417 | 0,422 | Tidak Valid |
| 8 | 0,482 | 0,422 | Valid |
| 9 | 0,602 | 0,422 | Valid |
| 10 | -0,096 | 0,422 | Tidak Valid |
| 11 | 0,000 | 0,422 | Tidak Valid |
| 12 | 0,660 | 0,422 | Valid |
| 13 | 0,625 | 0,422 | Valid |
| 14 | -0,278 | 0,422 | Tidak Valid |
| 15 | -0,111 | 0,422 | Tidak Valid |
| 16 | 0,611 | 0,422 | Valid |
| 17 | 0,807 | 0,422 | Valid |
| 18 | 0,579 | 0,422 | Valid |
| 19 | -0,257 | 0,422 | Tidak Valid |
| 20 | 0,807 | 0,422 | Valid |
| 21 | 0,554 | 0,422 | Valid |
| Jumlah Valid | | | 12 |
| Jumlah Tidak Valid | | | 9 |

Tabel 3.4 Hasil Uji Validas Instrumen

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh data dari 21 item pernyataan pada angket 12 item soal dinyatakan valid dan 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item nomor 3,4,5,7,10,11,14,15, dan 19. Sedangkan untuk 12 item lainnya yaitu item nomor 1,2,6,8,9,12,13,16,17,18,20, dan 21 dinyatakan valid dan dapat digunakan pada angket sebagai alat pengumpul data.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 348) “reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.”

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .547 | 21 |

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen

Dari tabel 3.5 diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,547, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=20$ dalam distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,422. Kesimpulannya $Alpha=0,547 > r_{tabel} = 0,422$ yang artinya item-item angket minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat di sekolah dasar dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif persentase. Menurut Sugiyono (2008, hlm.147) menerangkan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif persentase adalah penyajian data responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase. Angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan dan membandingkan sehingga diperoleh persentase.

Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersenkan lalu ditafsirkan dengan kalimat. Deskriptif persentase ini digunakan untuk menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang dengan apa adanya.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif persentase adalah:

3.6.1 Memberikan nilai pada tiap item pernyataan dalam angket yang telah dijawab oleh siswa dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3.6.1.1 Jawaban positif: Ya= 1

3.6.1.2 Jawaban negatif: Tidak = 0

3.6.2 Menjumlahkan skor yang didapatkan oleh setiap responden berdasarkan masing-masing indikator minat.

3.6.3 Menjumlahkan skor yang didapatkan responden dari keempat indikator minat.

3.6.4 Menghitung persentase (%) skor capaian responden

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat di sekolah dasar, peneliti menggunakan deskriptif persentase dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Kountur (2005, hlm. 16) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah responden

3.6.5 Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kategori minat.

Setelah didapatkan hasil persentase, selanjutnya data dicocokkan atau disesuaikan dengan kriteria yang diadaptasi dari Sugiyono (2014, hlm. 107), seperti pada tabel 3.6 berikut:

| Nomor | Skor | Kategori |
|-------|----------|---------------|
| 1. | 81 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 61 – 80 | Tinggi |
| 3. | 41 – 60 | Cukup Tinggi |
| 4. | 21 - 40 | Rendah |
| 5. | 0 - 20 | Sangat Rendah |

Tabel 3.6 Kategori Minat Siswa

3.6.6 Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.